

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah representasi data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Responden yang digunakan sebanyak 119 yang disebar menggunakan *google form* yang terdiri dari 119 responden yang menjawab Iya, pernah mengerjakan praktik kewirausahaan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *SmartPLS* 4.0. Berikut Deskripsi data dalam pengujian di penelitian ini sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan melibatkan siswa sebagai responden. Kuesioner ini di sebar pada siswa kelas XI dan XII angkatan 2021 dan angkatan 2022 dengan total sampel keseluruhan 119 orang. Deskripsi obyek penelitian ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia responden, kelas, pernah menjual produk/jasa, rata-rata pengeluaran perbulan, media sosial yang dimiliki, *marketplace* yang sering digunakan, produk/jasa yang diminati, kendala dalam melakukan bisnis. Berikut hasil deskripsi responden masing-masing karakteristik:

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Status	Frekuensi (Orang)	Precentage %
1	Laki-laki	50	42%
2	Perempuan	69	58%
Jumlah		119	100%

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.1, responden berdasarkan jenis kelamin ini yaitu sebanyak 50 orang atau 42% responden berjenis kelamin Laki-Laki dan 69 orang atau 58% responden berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	15 Tahun	2	1,68%
2.	16 Tahun	49	41,18%
3.	17 Tahun	52	43,70%
4.	18 Tahun	15	12,61%
5.	19 Tahun	1	0,84%
Jumlah		119	100%

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.2, responden berdasarkan usia dalam penelitian ini didominasi dengan responden berusia 17 tahun dengan frekuensi sebanyak 52 orang atau 43,70% responden.

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1.	XI	61	51,3%
2.	XII	58	48,7%
Jumlah		119	100%

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3, responden berdasarkan kelas dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 orang atau 51,3% responden kelas XI dan 58 orang atau 48,7% responden kelas XII.

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Pernah Menjual Produk/Jasa

No.	Menjual Produk/Jasa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sudah	98	82,35%
2.	Belum	21	17,65%
Jumlah		119	100%

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4, karakteristik responden berdasarkan pernah atau belum menjual produk/jasa dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 orang atau 82,35% responden pernah menjual produk/jasa dan 21 orang atau 17,65% responden belum pernah menjual produk/jasa.

Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Rata-Rata Pengeluaran Perbulan

No.	Rata-Rata Pengeluaran	Jumlah	Persentase (%)
1.	<Rp. 150.000,	45	38%
2.	Rp. 150.000, - <Rp. 300.000,	52	44%
3.	Rp. 500.000, - <Rp. 1.000.000,	17	14%
4.	>Rp. 1.000.000,-	5	4%
Jumlah		119	100%

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.5, pengeluaran perbulan di dominasi dengan responden yaitu dengan rata-rata Rp. 150.000, - <Rp. 300.000 perbulan dengan frekuensi sebanyak 52 orang atau 44% responden.

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Media Sosial yang Dimiliki

No.	Media Sosial	Persentase (%)
1.	Whatapp	95,8%
2.	Instagram	95,8%
3.	Facebook	34,5%
4.	X (Twiteer)	36,1%
5.	Telegram	43,7%
6.	Tik-Tok	79%
7.	Whatsapp Business	22,7%
8.	Line	19,3%
9.	Youtube	78,2%

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik responden media sosial yang dimiliki di dominasi dengan responden yaitu Whatsapp dan Instagram dengan frekuensi sama yaitu sebanyak 114 orang atau 95,8% responden.

Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan *Marketplace* yang Sering digunakan

No.	Marketplace	Persentase (%)
1.	Tokopedia	15,1%
2.	Shopee	96,6%
3.	Bukalapak	0,8%
4.	Lazada	7,6%
5.	Blibli	1,7%
6.	JD.ID	1,7%

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7, *marketplace* yang sering digunakan di dominasi dengan responde yaitu *marketplace* Shopee dengan frekuensi sebanyak 115 orang atau 96,6% responden.

Tabel 4. 8 Karakteristik Berdasarkan Produk/Jasa yang Diminati

No.	Produk/Jasa yang Diminati	Persentase (%)
1.	Kuliner	83,2%
2.	Musik	37%
3.	Design Produk	21,8%
4.	Film, Animasi dan video	31,1%
5.	Fotografi	19,3%
6.	Design Komunikasi Visual	6,7%
7.	Televisi dan Radio	8,4%
8.	Kriya	3,4%
9.	Periklanan	5%
10.	Fesyen	12,6%
11.	Design Interior	8,4%
12.	Arsitektur	10,9%
13.	Seni Pertunjukan	14,3%
14.	Penerbitan	4,2%
15.	Pengembangan Permainan	14,3%
16.	Aplikasi	17,6%
17.	Seni Rupa	10,9%

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.8, responden berdasarkan pilihan produk/jasa yang diminati di dominasi dengan responden yaitu kuliner dengan frekuensi sebanyak 99 orang atau 83,2% responden.

Tabel 4. 9 Karakteristik Berdasarkan Kendala Dalam Melakukan Bisnis

No.	Kendala Dalam Melakukan Bisnis	Persentase (%)
1.	Terbatasnya Modal	55,5%
2.	Takut Gagal	55,5%
3.	Bingung Menentukan Bisnis	41,2%
4.	Kurang Inovasi	36,1%
5.	Kinerja Kurang Maksimal	33,6%
6.	Tidak Bisa Mengatur Keuangan	28,6%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9, kendala dalam melakukan bisnis di dominasi dengan responden yaitu terbatasnya modal dan takut gagal dengan frekuensi sama yaitu sebanyak 66 orang atau 55,5% responden.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil deskripsi data variabel *eksogen* yaitu Literasi Kewirausahaan (X1), Literasi Digital (X2), Penggunaan Media Sosial (X3) dengan Minat Berwirausaha sebagai variabel *endogen* (Y) pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 119 responden sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Frekuensi Jawaban Literasi Kewirausahaan

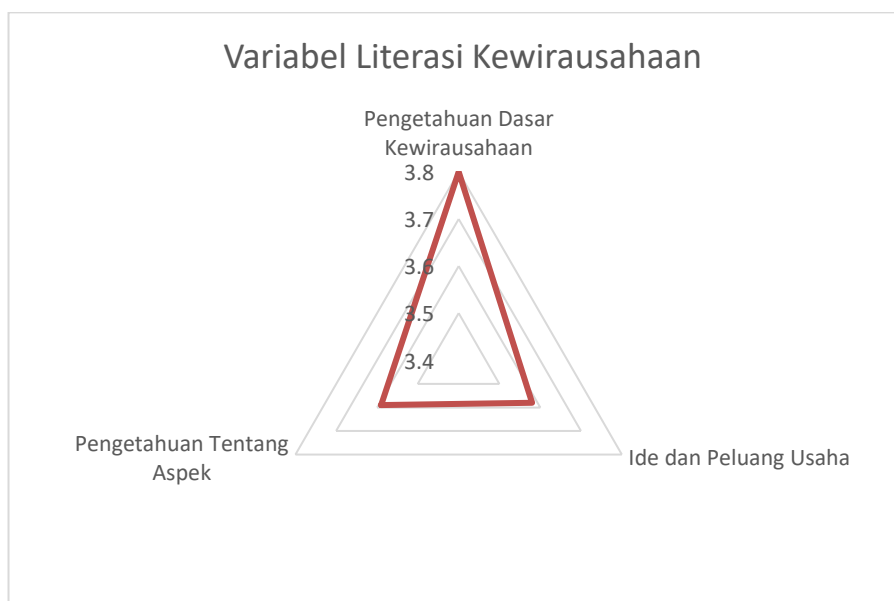
PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Literasi Kewirausahaan						
Pengetahuan Dasar Kewirausahaan						
1. Saya memiliki pengetahuan berfikir kreatif, inovatif dan berorientasi pada masa depan.	3 2,52%	9 7,56%	29 24,37%	45 37,82%	33 27,73%	453
Ide dan Peluang Usaha						
2. Saya memiliki ide dan visi misi untuk menciptakan produk baru.	5 4,20%	12 10,08%	41 34,45%	32 26,89%	29 24,37%	425

Tabel 4. 10 (Lanjutan)

PERNYATAAN Literasi Kewirausahaan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Pengetahuan Tentang Aspek						
3. Saya mampu menciptakan suatu proses dari berbagai hambatan dan berani mengambil resiko untuk membuka peluang usaha.	3 2,52%	13 10,92%	40 33,61%	37 31,09%	26 21,85%	427

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10, jawaban responden dengan menggunakan *semantic scale* maka total poin tertinggi sebesar 453 terdapat pada indikator pengetahuan dasar kewirausahaan yaitu pada pernyataan “Saya memiliki pengetahuan berfikir kreatif, inovatif dan berorientasi pada masa depan”. Hal ini juga dapat ditunjukkan pada gambar *radar chart* di bawah, dengan perhitungan total poin dibagi jumlah responden (119) maka nilai yang tertinggi adalah 3,8 indikator pengetahuan dasar kewirausahaan.



Sumber: Data diolah, 2024

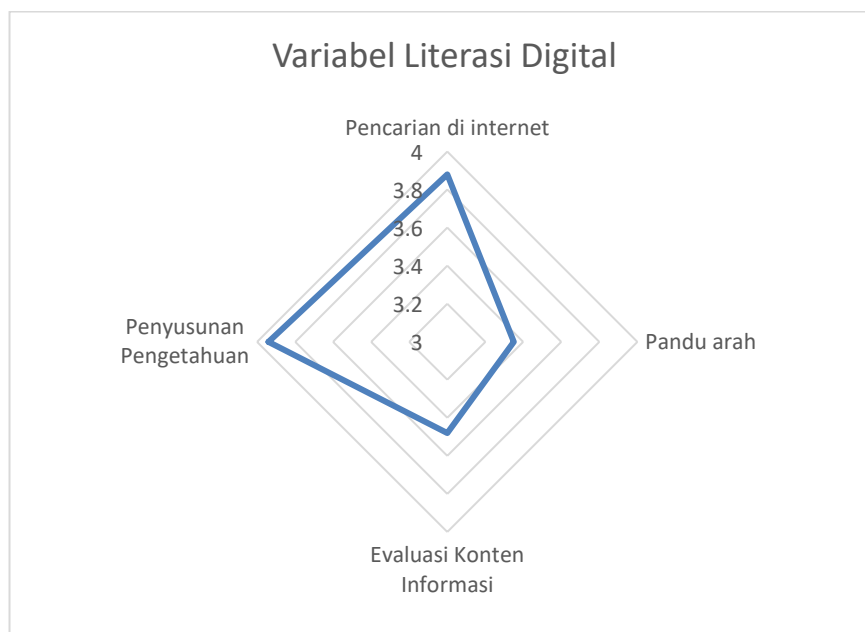
Gambar 4. 1 Radar Chart Variabel Literasi Kewirausahaan

Tabel 4. 11 Hasil Uji Frekuensi Jawaban Variabel Karakteristik Literasi Digital

PERNYATAAN Literasi Digital	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Pencarian di Internet						
1. Saya mampu melakukan pencarian di internet dengan kata kunci yang tepat.	2 1,68%	6 5,04%	28 23,53%	52 43,70%	31 26,05%	461
Panduan Arah						
2. Saya memiliki pemahaman tentang <i>hypertext</i> dan <i>hyperlink</i> (link petunjuk arah).	4 3,36%	18 15,13%	44 36,97%	38 31,93%	15 12,61%	399
Evaluasi Konten Informasi						
3. Saya mampu menganalisis internet (sumber dan pembuat informasi, FAQ, Domain di website, dll.).	2 1,68%	20 16,81%	37 31,09%	39 32,77%	21 17,65%	414
Penyusunan Pengetahuan						
4. Saya mampu menganalisis informasi antara yang nyata atau <i>hoax</i> .	1 0,84%	10 8,40%	25 21,01%	42 35,29%	41 34,45%	469

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11, jawaban responden dengan menggunakan *semantic scale* maka total poin tertinggi sebesar 469 terdapat pada indikator pengetahuan dasar kewirausahaan yaitu pada pernyataan “Saya mampu menganalisis informasi antara yang nyata atau *hoax*”. Hal ini dapat ditunjukkan juga pada gambar radar *chart* di bawah, dengan perhitungan total poin dibagi jumlah responden (119) maka nilai yang tertinggi adalah 3,94 indikator penyusunan pengetahuan.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 2 Radar Chart Variabel Literasi Digital

Tabel 4. 12 Hasil Uji Frekuensi Jawaban Variabel Karakteristik Penggunaan Media Sosial

PERNYATAAN Penggunaan Media Sosial	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Partisipasi						
1. Saya pernah berpartisipasi dalam diskusi atau percakapan tentang produk/jasa di media sosial.	6 5,04%	18 15,13%	30 25,21%	44 36,97%	21 17,65%	413
Keterbukaan						
2. Saya pernah melakukan promosi sebuah produk/jasa di media sosial.	2 1,68%	11 9,24%	26 21,85%	36 30,25%	44 36,97%	466

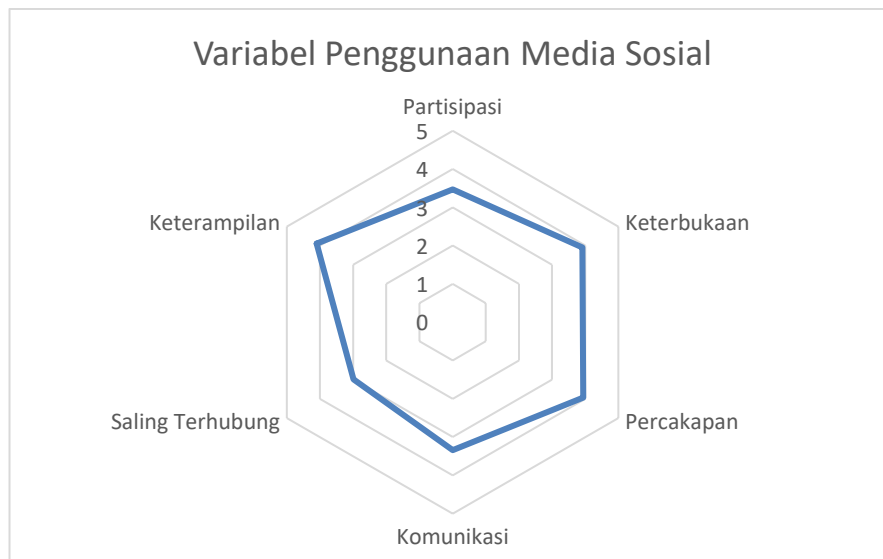
Tabel 4. 12 (Lanjutan)

PERNYATAAN Penggunaan Media Sosial		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Percakapan							
3.	Saya bersedia bila konten saya di distribusikan ke khalayak.	1 0,84%	5 4,20%	30 25,21%	47 39,50%	36 30,25%	469
Komunikasi							
4.	Saya mudah tergabung dalam komunitas atau grub wirausaha yang ada di media sosial.	2 1,68%	31 26,05%	33 27,73%	31 26,05%	22 18,49%	397
Saling Terhubung							
5.	Saya terhubung dengan situs-situs wirausaha, LinkedIn, fitur collaboration, dll.	13 10,92%	30 25,21%	38 31,93%	21 17,65%	17 14,29%	356
Keterampilan							
6.	Saya mampu menggunakan fitur di media sosial (reels, short video, messenger, DM, story, feed, dll).	0 0,00%	13 10,92%	23 19,33%	32 26,89%	51 42,86%	478

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12, jawaban responden dengan menggunakan *semantic scale* maka total poin tertinggi sebesar 478 terdapat pada indikator keterampilan yaitu pernyataan “Saya mampu menggunakan fitur di media sosial (*reels, short video, messenger, DM, story, feed, dll.*)”. Hal ini dapat di tunjukkan juga pada gambar radar *chart* di bawah, dengan perhitungan total

poin dibagi jumlah responden (119) maka nilai yang tertinggi adalah 4,1 indikator keterampilan.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 3 Radar Chart Variabel Penggunaan Media Sosial

Tabel 4. 13 Hasil Uji Frekuensi Jawaban Variabel Karakteristik Minat Berwirausaha

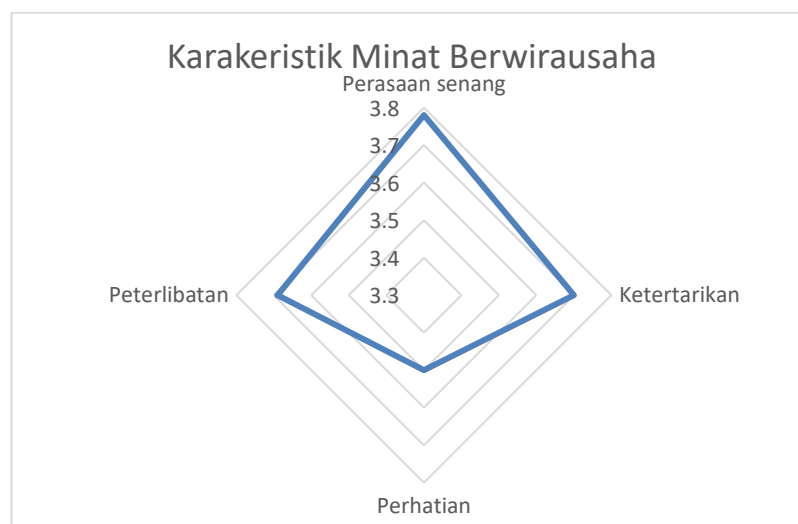
PERNYATAAN Minat Berwirausaha	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Perasaan Senang						
1. Saya merasa senang dan termotivasi mempelajari kegiatan kewirausahaan .	0 0,00%	8 6,72%	37 31,09%	48 40,43%	26 21,85%	449
Ketertarikan						
2. Saya tertarik melakukan kegiatan kewirausahaan karena ada pengalaman dan hobi.	2 1,68%	12 10,08%	37 31,09%	37 31,09%	31 26,05%	440

Tabel 4. 13 (Lanjutan)

PERNYATAAN Penggunaan Media Sosial		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total Poin
Perhatian							
3.	Saya melakukan pengamatan, memberikan perhatian dan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.	1 0,84%	19 15,97%	42 35,29%	34 28,57%	23 19,33%	416
Keterlibatan							
4.	Saya terus berupaya dan selalu mengikuti perkembangan kewirausahaan.	2 1,68%	13 10,92%	34 28,57%	41 34,45%	29 24,37%	439

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, jawaban responden dengan menggunakan *semantic scale* maka total poin tertinggi sebesar 449 terdapat pada indikator perasaan senang pada pernyataan “Saya merasa senang dan termotivasi mempelajari kegiatan kewirausahaan”. Hal ini dapat ditunjukkan juga pada gambar *radar chart* di bawah, dengan perhitungan total poin dibagi jumlah responden (119) maka nilai yang tertinggi adalah 3,78 indikator perasaan senang.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 4 Radar Chart Variabel Minat Berwirausaha

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dianggap valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Jika data yang diperoleh sesuai dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebuah kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansinya (Sig) kurang dari 0,05 saat diuji dengan sampel sebanyak 119 responden, yang dimaksudkan agar butir-butir pernyataan dalam kuisoner memiliki tingkat validitas yang dapat di andalkan, maka butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, begitu sebaliknya.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	RHitung	RTabel (df=N-2) N=30	Sig	Keterangan
Literasi Kewirausahaan	LK1	0,878	0,306	0,000	Valid
	LK2	0,912	0,306	0,000	Valid
	LK3	0,913	0,306	0,000	Valid
Literasi Digital	LD1	0,836	0,306	0,000	Valid
	LD2	0,866	0,306	0,000	Valid
	LD3	0,768	0,306	0,000	Valid
	LD4	0,856	0,306	0,000	Valid
Penggunaan Media Sosial	PMS1	0,888	0,306	0,000	Valid
	PMS2	0,733	0,306	0,000	Valid
	PMS3	0,669	0,306	0,000	Valid
	PMS4	0,871	0,306	0,000	Valid
	PMS5	0,778	0,306	0,000	Valid
	PMS6	0,512	0,306	0,000	Valid
Minat Berwirausaha	MB1	0,928	0,306	0,000	Valid
	MB2	0,929	0,306	0,000	Valid
	MB3	0,940	0,306	0,000	Valid
	MB4	0,935	0,306	0,000	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 atas terlihat bahwa, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 17 pernyataan yang dibuat oleh peneliti dan diuji menggunakan 30 responden, diperoleh nilai signifikansi (Sig) variabel Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Penggunaan Media Sosial dan Minat Berwirausaha secara keseluruhan menunjukkan nilai Sig < 0,05 dan Nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$, Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dianggap valid dan layak untuk dilanjutkan penelitiannya.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas untuk memeriksa konsistensi variabel instrumen yang berbeda dalam berbagai kondisi. Uji reliabilitas dilakukan untuk setiap variabel, baik itu X1, X2, X3, maupun Y, akan dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabel

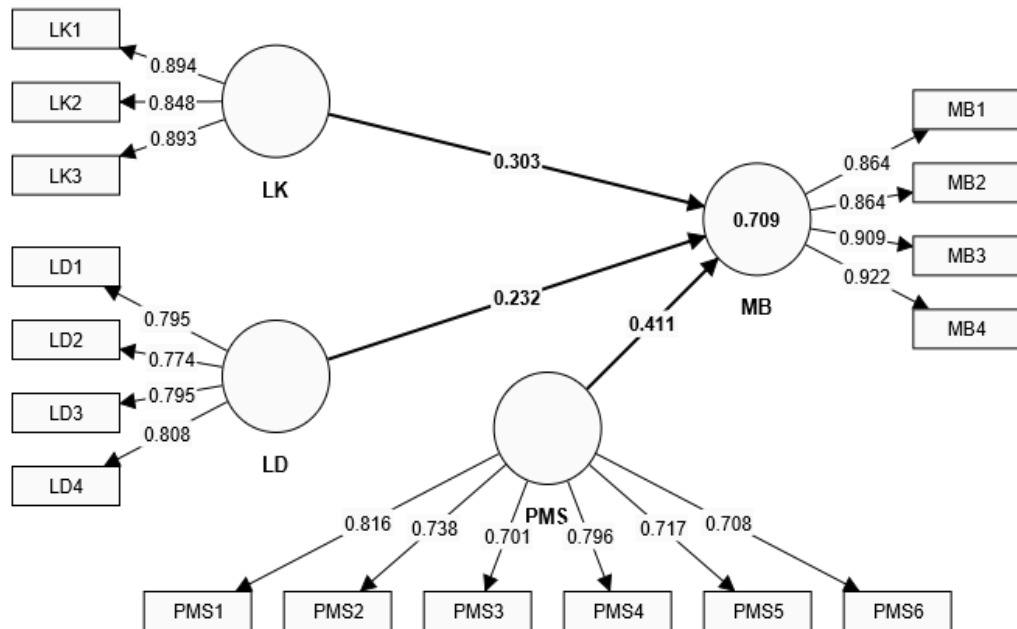
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Literasi Kewirausahaan	0,883	0,80	Reliabel
Literasi Digital	0,851	0,80	Reliabel
Penggunaan Media Sosial	0.833	0,80	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,947	0,80	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.15, menurut Hair et al. (2017), reliabilitas dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's alpha* minimal adalah lebih dari 0,8. Karena nilai *Cronbach's alpha* untuk setiap variabel, Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Penggunaan Media Sosial, dan Minat Berwirausaha, adalah lebih dari atau sama dengan 0,8, maka uji statistik reliabilitas dianggap reliabel.

4.3 Hasil Analisis Data

Analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM yang berfokus pada *Partial Least Square (PLS)*.



Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Gambar 4.5 Hasil Model Structural (Model 1)

Berdasarkan gambar 4.5, dapat diamati bahwa nilai pada *outer model* melebihi $>0,70$ pada setiap indikator dalam setiap variabel yang digunakan oleh peneliti.

4.3.1 Hasil Measurement Model (Outer Model)

Dalam menggunakan teknik analisis data dengan SmartPLS, terdapat tiga kriteria untuk mengevaluasi *outer model*, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dinilai melalui korelasi antara skor item atau skor komponen yang diestimasi oleh perangkat lunak *PLS*. Validitas indikator dilihat berdasarkan *Loading Factor (LF)*, dimana nilai *LF* indikator $>0,7$ dianggap valid sesuai dengan aturan (*rule of thumb*). Dalam penelitian ini, digunakan *Loading Factor* sebesar 0,7.

4.3.1.1 Hasil Uji *Convergent Validity*

Convergent validity diuji dengan menggunakan nilai *loading factor* atau *outer loading*. Suatu indikator dianggap memenuhi kriteria *convergent validity* dengan baik jika nilai *outer loadings* $> 0,70$. Di bawah ini terdapat nilai *outer loading* dari setiap indikator pada variabel penelitian.

Tabel 4. 16 Hasil Uji *Outer Loading/ Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading/Loading Factor</i>	Keterangan
Literasi Kewirausahaan (X1)	LK1	0,894	Valid
	LK2	0,848	Valid
	LK3	0,893	Valid
Literasi Digital (X2)	LD1	0,795	Valid
	LD2	0,774	Valid
	LD3	0,795	Valid
	LD4	0,808	Valid
Penggunaan Media Sosial (X3)	PMS1	0,816	Valid
	PMS2	0,738	Valid
	PMS3	0,701	Valid
	PMS4	0,796	Valid
	PMS5	0,717	Valid
	PMS6	0,708	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	MB1	0,864	Valid
	MB2	0,864	Valid
	MB3	0,909	Valid
	MB4	0,922	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.16, *convergent validity* dari tabel *outer loading/ factor loading* pengolahan data pada model pengukuran, terlihat bahwa korelasi antara nilai item atau instrumen dengan nilai konstruksya (*loading factor*) memenuhi standar dengan nilai faktor beban dari setiap instrumen melebihi 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut valid dan tidak perlu dilakukan eliminasi atau penghapusan komponen apapun dari model.

4.3.1.2 Hasil Uji *Discriminat Validity*

Uji validitas dapat terpenuhi jika korelasi antara variabel lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dan variabel lainnya. Jika nilai cross-loading dari setiap variabel dalam pertanyaan lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel dan variabel lainnya, uji *discriminant validity* terpenuhi maka item tersebut dianggap valid. Ghazali dalam (Supriyati, 2021). Hasil *Discriminant validity* dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)*

Variabel	Literasi Digital	Literasi Kerwirausahaan	Minat Berwirausaha	Penggunaan Media Sosial
Literasi Digital				
Literasi Kerwirausahaan	0,886			
Minat Berwirausaha	0,828	0,854		
Penggunaan Media Sosial	0,761	0,806	0,870	

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.17, evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa nilai parameter *HTMT* pada validitas diskriminan telah berada di bawah 0,90, sehingga model dianggap unik dan valid. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa unik variabel-variabel dalam penelitian tersebut. Sedangkan untuk parameter *Fornell Lacker* dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4. 18 Hasil Uji *Fornell Lacker*

Variabel	LD	LK	MB	PMS
LD	0,793			
LK	0,741	0,879		
MB	0,716	0,756	0,890	
PMS	0,630	0,683	0,764	0,747

Sumber: Data diolah menggunakan Smart PLS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.18, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai kecocokan yang lebih tinggi, di dukung parameter ini oleh *Cross loading* pada tabel 4.19.

Tabel 4. 19 Hasil Uji *Cross Loading*

	Literasi Digital	Literasi Kewirausahaan	Minat Berwirausaha	Penggunaan Media Sosial
LD1	0,795	0,613	0,551	0,442
LD2	0,774	0,51	0,499	0,423
LD3	0.795	0,535	0,546	0,532
LD4	0.808	0,673	0,655	0,582
LK1	0,654	0,894	0,673	0,573
LK2	0,632	0,848	0,605	0,617
LK3	0,668	0,893	0,709	0,613
MB1	0,667	0,663	0,864	0,622
MB2	0,616	0,645	0,864	0,669
MB3	0,614	0,668	0,909	0,714
MB4	0,654	0,715	0,922	0,713
PMS1	0,464	0,553	0,592	0,816
PMS2	0,374	0,389	0,53	0,738
PMS3	0,543	0,5	0,522	0,701
PMS4	0,447	0,533	0,632	0,796
PMS5	0,43	0,543	0,586	0,717
PMS6	0,576	0,533	0,555	0,708

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diamati bahwa nilai *cross-loading* menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, konstruk laten lebih baik dalam memprediksi indikator di blok mereka sendiri

dibandingkan indikator di blok lain, sehingga model tersebut dianggap valid.

4.3.1.3 Hasil Uji *Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Selain menguji validitas konstruk, reliabilitas konstruk juga dinilai menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari 17 indikator yang mengukur konstruk. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas tersebut menggunakan *Smart PLS. 4.0*:

Tabel 4. 20 Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Literasi Digital	0,805	0,811	0,872	0,629
Literasi Kerwirausahaan	0,853	0,858	0,910	0,772
Minat Berwirausaha	0,912	0,914	0,939	0,793
Penggunaan Media Sosial	0,841	0,844	0,883	0,559

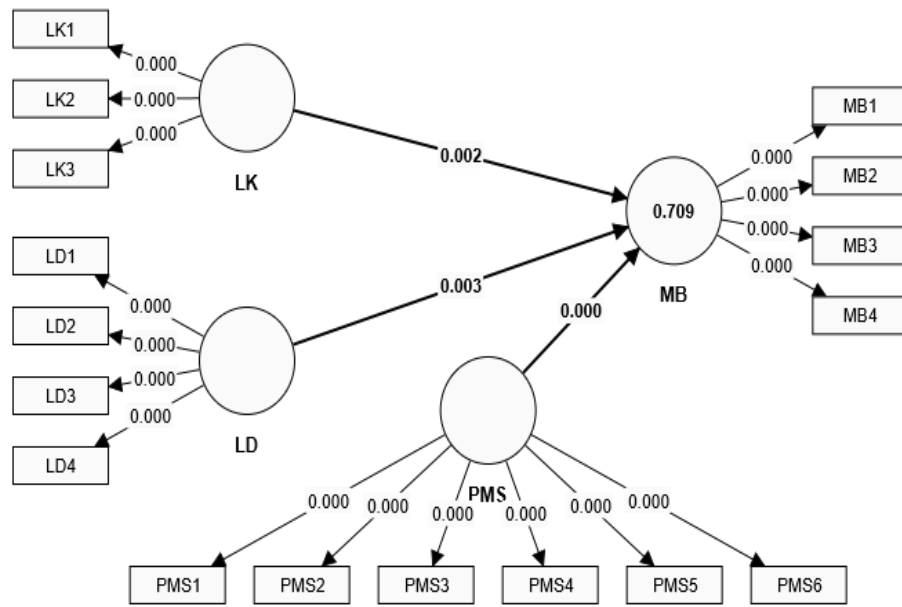
Sumber: Data diolah menggunakan software *PLS, 2024*

Berdasarkan tabel 4. 20, konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* di atas 0,8, serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,5. Hasil output *SmartPLS 4.0* menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,8, *Cronbach's alpha* di atas 0,8, dan nilai *AVE* di atas 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk tersebut baik.

4.3.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengujian statistik atas model struktural dilakukan guna menilai hubungan-hubungan yang diasumsikan dengan metode simulasi. Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini diselidiki melalui pendekatan *bootstrapping* terhadap sampel data yang ada. Penerapan *bootstrapping* dalam pengujian

bertujuan untuk mengurangi efek dari ketidaknormalan dalam data penelitian. Hasil pengujian *bootstrapping* dari analisis *PLS* menunjukkan signifikansi hubungan-hubungan yang diteliti serta memberikan wawasan mendalam terkait struktur model yang diuji sebagai berikut:



Sumber: Data diolah menggunakan software *PLS*, 2024

Gambar 4. 6 Hasil *Bootstrapping* (Model 2)

4.3.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji kolinearitas model, digunakan metode untuk mengevaluasi nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. (Hair et al., 2017). Ketika nilai *VIF* melebihi 5,00 dapat menunjukkan adanya masalah pada kolinearitas. Situasi ini bisa mengakibatkan kesulitan dalam menjelaskan koefisien jalur. Sebaliknya, jika nilai *VIF* kurang dari 5,00, biasanya tidak ada masalah terkait kolinearitas. (Hair et al., 2017). Tujuan kolinearitas untuk menguji adanya hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel dalam model regresi. Jika terdapat kolinearitas, maka akan sulit untuk membedakan efek individu dari masing-masing variabel terhadap variabel *endogen*. Hasil dari uji kolinieritas disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 4. 21 Hasil Uji *Multikolinearity*

Variabel Eksogenus	Variabel Endogenus	Keterangan
	MB	
LD	2,372	<i>Non Collinearity</i>
LK	2,680	<i>Non Collinearity</i>
PMS	2,001	<i>Non Collinearity</i>

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.21, terlihat bahwa nilai *VIF* semua variabel laten kurang dari 5,00, maka hal ini tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel laten yang diukur.

4.3.2.2 Nilai *R-Square*

Pengujian inner model struktural bertujuan untuk melihat hubungan antara konstruk, signifikansi nilai, dan koefisien determinasi (*R-Square*) dari model penelitian. Menurut Chin dalam Lukaraja *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa *R-Square* yang melebihi 0,67 untuk variabel laten *endogen* dalam model struktural menunjukkan bahwa pengaruh variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen* diklasifikasikan sebagai baik. Jika nilainya antara 0,33 hingga 0,67, diklasifikasikan sebagai sedang, dan jika nilainya antara 0,19 hingga 0,33, diklasifikasikan sebagai lemah.

Hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS* 4.0 menghasilkan nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Adjusted</i>
Minat Berwirausaha (Y)	0,709	0,702

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.22, nilai *R-Square* menunjukkan untuk variabel Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial sebesar 0,709. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial dapat menjelaskan variabel

Minat Berwirausaha. Dalam hal ini besaran pengaruh variabel Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial dapat menjelaskan variabel Minat Berwirausaha sebesar 0,709 atau 70,9% (Baik) sisanya 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.2.2 Nilai *F-Square*

F-Square merupakan metrik yang menilai dampak relatif dari suatu variabel yang berperan sebagai faktor pengaruh (*Eksogen*) terhadap variabel yang terpengaruh (*Endogen*). Menurut Cohen dalam Hu et al, (2023) kriteria *F-square* yaitu:

Jika nilai $f^2 = 0,02 \rightarrow$ Kecil/buruk

Jika nilai $f^2 = 0,15 \rightarrow$ Sedang

Jika nilai $f^2 = 0,35 \rightarrow$ Besar/baik

Berikut ini, tabel 4.23 merupakan hasil *F-Square* dengan menggunakan SmartPLS 4.0.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Nilai *F-Square* List

	<i>f-square</i>
Literasi Digital -> Minat Berwirausaha	0.078
Literasi Kewirausahaan -> Minat Berwirausaha	0.118
Penggunaan Media Sosial -> Minat Berwirausaha	0.291

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,078 (Kecil). Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,118 (Sedang). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,291 (Sedang).

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat *R Statistics* dan *P Values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *P Value* < 0,05. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis dan menggunakan teknik analisis *bootstrapping* untuk menguji hipotesis tersebut. Berdasarkan hasil t-statistik yang diperoleh, dapat dilihat tingkat signifikansi pengaruh antara variabel *eksogen* dan variabel *endogen*. Jika nilai t-statistik > 1,657. (=TINV (0.05,50) dan t-tabel signifikansi 5% maka pengaruh tersebut dianggap signifikan. (Sugiyono, 2017)

Selanjutnya, jika nilai *P Value* pada setiap variabel < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak begitu pula sebaliknya. *Original Sample* menunjukkan pengaruh positif. Hasil uji hipotesis pada program *smartPLS* dapat dilihat dengan teknik *Boostrapping Path Coefficient* berikut:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Hipotesis melalui Path Coefficient

<i>Variabel</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan
X1 -> Y	0,303	0,104	2,909	0,002	Signifikan
X2 -> Y	0,232	0,083	2,786	0,003	Signifikan
X3 -> Y	0,411	0,082	4,986	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.24, terlihat bahwa hasil pengujian t-statistik (t-hitung) dari pengaruh langsung dengan nilai yang lebih besar dari t-tabel (1,657), yakni 2,909, dan signifikansi Sig < 0,05 sebesar 0,002 dan besarnya pengaruh sebesar 0,303. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha adalah signifikan dan positif. Dengan demikian, hasilnya sesuai dengan yang diungkapkan **Literasi Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Berwirausaha. H1 Diterima**

Dari hasil pengujian, nilai t-statistik (t-hitung) untuk pengaruh langsung Literasi Digital lebih besar dari t-tabel (1,657), dengan nilai sebesar 2,786. Signifikansi Sig < 0,05, yaitu sebesar 0,003 dengan besarnya pengaruh adalah 0,232. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha adalah signifikan dan positif. Dengan demikian, hasilnya sesuai dengan yang diungkapkan. **Literasi Digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Berwirausaha. H2 Diterima.**

Dari hasil pengujian, nilai t-statistik (t-hitung) untuk pengaruh langsung Literasi Digital lebih besar dari t-tabel (1,657) dengan nilai sebesar 4,986. Signifikan Sig < 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan besarnya pengaruh adalah 0,411. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha adalah signifikan dan positif. Dengan demikian, hasilnya sesuai dengan yang diungkapkan. **Penggunaan Media Sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Berwirausaha. H3 Diterima.**

4.5 Pembahasan

Hasil dalam penelitian mengetahui adanya hubungan yang berpengaruh signifikan dan positif pada variabel literasi kewirausahaan, literasi digital dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha, yang artinya jika semakin baik literasi kewirausahaan, literasi digital dan penggunaan media sosial maka akan semakin baik juga minat berwirausaha siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Hal ini terlihat dari salah satu pernyataan “Saya memiliki pengetahuan berfikir kreatif, inovatif dan berorientasi pada masa depan” dari variabel literasi kewirausahaan dengan total poin tertinggi yaitu pada indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, dimana siswa sudah mendapatkan pemahaman terkait literasi kewirausahaan dalam mata pelajaran PKWU (Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan).

Pengetahuan dasar kewirausahaan merupakan indikator yang mengukur sejauh mana siswa memiliki pengetahuan berfikir kreatif, inovatif dan berorientasi pada masa depan. Hal ini penting karena siswa akan lebih tertarik jika mereka memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengidentifikasi masalah, menganalisis resiko hingga menemukan ide bisnis yang kreatif dan inovatif. Hal ini dapat diperkuat dengan contoh-contoh terbaru yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan pengetahuan dasar kewirausahaan dalam penerapan literasi kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan *workshop* yang bersifat praktis dan aplikatif untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata, memberikan dukungan dan pendampingan bagi siswa yang ingin memulai usaha mereka sendiri melalui inkubator bisnis dan akses pendanaan yang mudah, memotivasi siswa untuk berinovasi dan memulai usaha mereka sendiri dengan mengadakan kompetisi dan penghargaan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Almuna *et al.*, (2020) dan menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang.

Selain variabel literasi kewirausahaan pihak sekolah perlu membangun literasi digital. Pemahaman tentang literasi kewirausahaan saja tidak cukup, tetapi juga pemahaman tentang teknologi melalui literasi digital agar peluang berwirausaha lebih dapat ditingkatkan dan siswa paham dalam penggunaan teknologi. Hal ini terlihat dari salah satu pernyataan “Saya mampu menganalisis informasi antara yang nyata atau *hoax*” dari variabel literasi digital dengan total poin tertinggi yaitu pada indikator penyusunan pengetahuan. Hal ini menunjukkan siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung mampu menganalisis informasi mana yang nyata atau *hoax*.

Penyusunan pengetahuan merupakan indikator yang mengukur kemampuan menganalisis sebuah informasi yang ditemukan secara daring hal ini penting karena sumber informasi saat ini mudah didapatkan akibat adanya perkembangan teknologi. Namun, tantangan muncul karena informasi yang diterima bisa berasal dari sumber yang nyata dan *hoax*. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang tepat menjadi krusial agar tidak tersesat, terutama dalam membangun minat berwirausaha. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh yang nyata dan sesuai untuk membantu siswa memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam membangun minat berwirausaha.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan literasi digital melalui kegiatan webinar, workshop, dan pelatihan yang berkaitan dengan digitalisasi untuk wirausaha, menyediakan akses ke situs web wirausaha yang kredibel dan terpercaya, mendorong siswa untuk memanfaatkan platform digital dalam mempromosikan dan memasarkan produk atau jasa mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Jerni *et al.*, (2021) menunjukkan literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor penunjang lainnya yang memiliki pengaruh penting yaitu penggunaan media sosial dimana media sosial adalah salah satu cakupan dari literasi digital yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan remaja. Hal ini terlihat dari salah satu pernyataan “Saya mampu menggunakan fitur di media sosial (*reels, short video, messenger, DM, story, feed, dll.*)” dari variabel penggunaan media sosial dengan total poin tertinggi yaitu pada indikator keterampilan. Hal ini menunjukkan siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung sudah mampu dalam menggunakan media sosial dengan baik.

Keterampilan merupakan indikator yang mengukur sejauh mana siswa terampil dalam menggunakan media sosial, hal ini penting karena keterampilan menggunakan media sosial saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan mengembangkan bisnis di era teknologi. Media sosial mempermudah seorang pebisnis untuk membangun jaringan profesional, mempromosikan produk atau jasa, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini dapat berdampak baik bagi siswa yang ingin memulai usaha.

Sekolah harus memperkuat kompetensi dalam hal penggunaan media sosial untuk nantinya dapat meningkatkan minat berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan mengenai media sosial yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha seperti keterampilan pemasaran, yaitu WhatsApp Business, Instagram Ads, Tiktok Ads, Google Ads, Google My Business dan lain sebagainya, melakukan praktek dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan berwirausaha, membangun komunitas berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Relwandani, Eryanto and Wolor, (2023) menunjukkan penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta.